

## **Supervisi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang**

**Ahmad Zainuri<sup>1✉</sup>, Yunita<sup>2</sup>, Rika Hasmayanti Agustina<sup>3</sup>, Ahmad Johari<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Raden Fatah Palembang

<sup>3,4</sup>Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Palembang

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi dalam penerapan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam supervisi kurikulum terdapat rencana penerapan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang dengan menentukan rancangan rancangan supervisi kurikulum sebelum melaksanakan supervisi kurikulum Kemudian pelaksanaan supervisi kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang terkendala pada saat pelaksanaan karena kurikulum mandiri terlalu dini untuk diterapkan dan rata-rata masih menggunakan kurikulum 13 sehingga diperlukan evaluasi untuk menindaklanjuti apa yang perlu diperbaiki. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam implementasi Kurikulum Bebas Belajar dapat terlaksana dengan optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik. Sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar juga perlu disosialisasikan dengan sebaik-baiknya agar kurikulum Merdeka Belajar dapat dilaksanakan dengan baik.

**Kata Kunci:** *Supervisi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an.*

### **Abstract**

The purpose of this research is to describe how supervision is carried out in implementing the independent curriculum at Ahlul Qur'an Islamic Boarding Schools in Palembang. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results of this study can be seen that in curriculum supervision there is a plan for implementing the independent curriculum at the Ahlul Qur'an Islamic Boarding School in Palembang by determining the curriculum supervision plan before carrying out curriculum supervision Then implementing curriculum supervision in implementing the independent curriculum at the Ahlul Qur'an Islamic Boarding School in Palembang constrained during implementation because the independent curriculum is too early to be implemented and on average it still uses curriculum 13 so an evaluation is needed to follow up on what needs to be improved. It can be concluded that the implementation of clinical supervision in the implementation of the Free Learning Curriculum can be carried out optimally if there are good application techniques. Socialization of the implementation of the Merdeka Learning curriculum also needs to be socialized as well as possible so that the Merdeka Learning curriculum can be implemented properly.

**Keywords:** *Curriculum Supervision, Independent Curriculum, Ahlul Qur'an Islamic Boarding School.*

✉ Corresponding author :

Email Address : [ahmadzainuri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator pendidikan yang bermutu adalah dengan melihat berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Tentu saja pendidikan memerlukan penyesuaian dengan kondisi yang ada. Guru sebagai penggerak pendidikan perlu beradaptasi dengan kondisi yang ada, dengan kompetensi yang lebih baik pendidikan akan berubah ke arah yang lebih baik pula. (Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, 2016).

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan (Yani et al., 2021). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor sebagai penanggung jawab dalam memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pengawas harus memperhatikan prinsip-prinsip penting dalam pengawasan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam pendidikan (Bahri, 2014).

Seperti yang kita ketahui bahwa pengawas atau pengawas harus mampu memberikan bimbingan kepada guru untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya (Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, 2018). Pengawas tidak hanya bertugas melakukan perbaikan proses pembelajaran, tetapi juga merencanakan pengembangan karir baik bagi kepala sekolah maupun guru. (Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, 2021).

Supervisor harus memiliki pemikiran kritis untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam dunia pendidikan, khususnya guru. Sehingga dibutuhkan sikap kooperatif dan peduli untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan supervisi klinis merupakan layanan pengembangan guru untuk mencapai kemajuan pendidikan dan berdampak pada peserta didik (Sumarto, 2016). Dalam kurikulum Merdeka Learning, supervisi merupakan bagian penting dalam merekonstruksi pembelajaran agar lebih baik lagi. Orientasi kurikulum belajar mandiri adalah menyiapkan individu agar mampu mengembangkan pemikiran kritis, kreatif dan mampu memenuhi kebutuhan zaman. (Faiz & Purwati, 2021).

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan peningkatan layanan pendidikan dalam setting instruksional dan dimulai dari mutu operasional layanan yang dilakukan oleh para guru. Hal ini menandakan bahwa peran guru sangat penting dalam pembangunan pendidikan (Amani, L., Dantes, N., & Lasmawan, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu dilakukan penelitian untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi saat ini terkait dengan perubahan kurikulum dan SDM guru atau ustad Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang mengenai supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala Pondok atau Mudir. Sehingga peneliti menemukan ide untuk melakukan penelitian dengan judul "Supervisi Kurikulum Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang" Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi kurikulum dalam implementasi kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya tentu ada banyak sekali yang masing-masing memiliki spesifikasi tersendiri yang membedakan satu penelitian

dengan penelitian lainnya. Berikut ini penulis akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai karya ilmiah yang telah dipublikasikan, antara lain; 1) Penelitian Nurliana (2019) tentang (Implementasi Supervisi Klinis dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Labuaja, 2019). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan deskriptif naturalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi Klinis dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah ArRahman Labuaja Kabupaten Bone. Penelitian Suryaman (2020) berjudul (Orientasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bebas, 2020) FBS Universitas Negeri Yogyakarta 21-10-2020, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengamatan fenomenologis, yang mengandung implikasi kuat untuk peningkatan kualitas pembelajaran jika kurikulum dirancang dengan cara yang sistematis. optimal, berinovasi dan memperluas pengetahuan yang bermanfaat. Selanjutnya penelitian Hartati (2019) tentang (Implementasi Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Metro). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinik digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penelitian dengan tema tersebut memberikan pemahaman bahwa supervisi klinis merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi kurikulum di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Kepala Pondok atau Mudir dan Guru atau Ustad sebagai informan pertama menjelaskan tentang Pelaksanaan Supervisi Kurikulum dalam implementasi Kurikulum merdeka Belajar. Kemudian supervisor sebagai informan kedua yang akan membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi dalam kurikulum pembelajaran mandiri bagi siswa. Analisis data menggunakan beberapa langkah menurut teori (Miles & Hubberman, 1992), yaitu menganalisis data dalam tiga langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah gambaran siklus interaktif yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana dalam penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum merdeka belajar diprakarsai oleh para pelaksana pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan amanah dari menteri Nadiem Makarim yang menginginkan pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan memiliki kemandirian (Faiz & Kurniawaty, 2020) (Faiz, Pratama, dkk., 2022). Nadiem Makarim juga menyampaikan bahwa dalam mendorong transformasi pendidikan kemampuan holistik diperlukan perubahan kurikulum (Kholisdinuka, 2020) (Faiz, Parhan, dkk., 2022).

Proses penerapan kurikulum merdeka belajar tidak serta merta berjalan mulus. Dalam implementasinya terdapat kendala yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, apalagi mengingat kurikulum tersebut masih dalam tahap implementasi awal. Faktor Pendukung Supervisi Klinis Dalam Pelaksanaan Kurikulum Mandiri Belajar Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, bahwa terdapat faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal yang muncul ketika supervisi dilakukan adalah adanya berbagai nilai multikultural sehingga guru perlu memiliki nilai toleransi yang tinggi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Ardi. S.Pd bahwa penanaman nilai-nilai agama didukung dengan fasilitas yang memadai dengan memfasilitasi guru atau ustad di pondok pesantren tersebut. Selain itu, keberadaan Ustad di pondok pesantren ini memudahkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

#### 2. Faktor eksternal

Sebagai penyelenggara pendidikan, Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang memiliki santri yang beragam, baik itu, budaya, daerah dan sosial, meskipun memiliki santri dan ustad yang beragam mereka saling menghormati. Sehingga dalam proses pembelajaran tetap mengedepankan nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme.

Untuk mewujudkan sekolah yang dapat menerapkan supervisi kurikulum dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar diperlukan strategi dari seorang guru terdidik yang berperan sebagai fasilitator dalam mengajar, membimbing dan membina agar menjadi manusia yang berilmu, pendidik merupakan faktor penting dalam pelaksanaan supervisi. kurikulum merdeka belajar, jika seorang guru memiliki paradigma pemahaman agama yang sedang, ia juga akan mampu mengajar dan melaksanakan supervisi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bagi santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang terkait pelaksanaan supervise kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran mandiri dapat ditemukan melalui pembelajaran. Dalam supervisi kurikulum pelaksanaan kurikulum merdeka belajar melalui pembinaan, pengarahan, bimbingan teknis, pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh ustad di lingkungan pondok pesantren dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik atau santri dalam konteks multikultural. Keteladanan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan multikultural (Hakam & Nurdin, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang tidak hanya dilakukan melalui pembinaan, dapat melalui pendidikan formal dan non formal agar kita dapat saling mengenal dan menghargai sesama manusia sebagaimana mestinya. Negara yang memiliki masyarakat majemuk. Dalam hal ini supervisi kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang sebagai kegiatan mengubah minat belajar siswa, dari pola pikir dan sikap yang menganggap kelompoknya paling benar menjadi pola pikir, sikap dan perilaku yang menempatkan semua kelompok. , etnis, agama, budaya pada pijakan yang sama. Sehingga tidak ada lagi anggapan yang paling benar dan paling buruk, maka pentingnya supervisi kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang menurut ustad Sobirin, bahwa strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Trianto, 2011).

Pelaksanaan supervisi klinik yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang menggunakan strategi ekspositori, sebagaimana menurut Sanjaya (2007: Siregar, 2018), bahwa pelaksanaan supervisi dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran mandiri dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

1. Strategi ekspositori

Strategi ekspositori yang ditemukan dalam supervisi adalah bagaimana guru menjadi pemegang pembelajaran dengan strategi yang tepat agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran. Guru yang memahami strategi yang baik maka akan terlihat *enjoy* saat dilakukan supervisi oleh pengawas.

2. Strategi berbasis masalah

Strategi berbasis masalah mengutamakan proses pembelajaran, guru fokus membantu siswa memecahkan masalah. Penggunaan strategi ini membutuhkan pemikiran yang mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa strategi berbasis masalah merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memecahkan masalah yang ada agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

3. Strategi kontekstual

Strategi kontekstual adalah strategi yang menekankan keterikatan antara materi dan kehidupan nyata. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dapat dipahami bahwa penggunaan strategi kontekstual adalah strategi yang langsung menghubungkan teori dengan contoh-contoh yang terjadi pada siswa secara langsung, dengan harapan siswa mudah memahaminya.

4. Strategi inquiry

Strategi inkuiri adalah proses dan menemukan. Guru dalam pelaksanaan supervisi hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mencapai materi yang menjadi tujuan pembelajaran.

5. Strategi afektif

Strategi afektif adalah penyampaian materi dengan memperhatikan karakteristik siswa. Hal di atas dilakukan dengan melihat minat belajar dan sikap positif siswa terhadap pelajaran yang dihadapinya. Jika mereka menyukai mata pelajaran tertentu, maka siswa tersebut memiliki afektif yang baik terhadap bidang tersebut.

6. Strategi kooperatif

Strategi kooperatif dalam supervisi dirancang untuk merangsang siswa agar aktif berinteraksi antar siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mencapai hasil belajar akademik, menerima perbedaan dan keragaman serta menerapkan keterampilan sosial.

7. Strategi peningkatan kemampuan berfikir

Strategi peningkatan kemampuan berpikir mendalam yang terdapat pada supervisi menekankan pada proses berpikir siswa yang dibimbing untuk menggali konsep pembelajaran secara mandiri dengan proses diskusi/dialog dan didukung oleh pengalaman siswa sebelumnya.

#### 8. Melalui nasehat

Pelaksanaan kurikulum belajar mandiri supervisi klinis bagi siswa guru di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang tidak terlepas dari penanaman nilai penguatan melalui nasehat. Nasihat yang diberikan oleh guru dapat berupa arahan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Dengan memberikan gambaran tentang sikap Nabi yang tidak pernah pilih-pilih dalam berteman namun dalam toleransi juga ada batasan yang harus diperhatikan agar tidak sesat nantinya. Supervisi dalam pelaksanaan kurikulum belajar mandiri melalui anjuran di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang sebagaimana menurut Abdurrahman An-Nahlavi yang dikutip Gunawan (2011) bahwa dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar untuk keberagaman pada siswa di sekolah, guru menggunakan metode ibrah dan mau'izah, ibrah berarti keadaan psikis yang mengantarkan manusia pada hakekat sesuatu yang disaksikan, dihadapkan dengan akal dan menyebabkan hati mengakuinya. Mau'izah adalah nasehat lembut yang diterima hati dengan menjelaskan pahala atau ancaman.

#### 9. Melalui pembiasaan

Penerapan kurikulum belajar mandiri melalui pembiasaan yang tampak dalam supervisi kurikulum di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang adalah dengan strategi pembiasaan yaitu penanaman perilaku positif secara berulang-ulang dan terus menerus untuk menghasilkan nilai yang diinginkan dalam pembelajaran. Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan pendidikan karakter yang muncul pada saat supervisi sedangkan yang menjadi fokus dalam pembiasaan adalah keteladanan guru. Pembiasaan dan keteladanan merupakan salah satu pembinaan akhlak sebagaimana diungkapkan oleh Hakam & Nurdin (2016) bahwa untuk membentuk akhlak/karakter manusia yang baik salah satunya melalui pembiasaan dimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam diri seseorang melalui keteladanan atau contoh yang patut diteladani, salah satunya yang merupakan guru. Tahapan pembiasaan menurut Lickona, (2004) adalah dengan menanamkan pengetahuan moral (*moral knowling*), perasaan moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*). Ketiga tahapan ini merupakan indikator keberhasilan strategi pembiasaan dan keteladanan.

Dengan demikian, supervisi yang dilakukan di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang dalam mengimplementasikan kurikulum Pembelajaran Merdeka terdapat 9 strategi dari sudut pandang supervisor. Meski begitu, tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung yang dapat mendorong terwujudnya suatu tujuan dan faktor penghambat yang menjadi penghambat dalam pencapaian hal tersebut. Tidak hanya itu, peran pengawas dalam membina guru agar menjadi guru yang profesional salah satunya dengan mengadakan bimbingan teknis, pelatihan dan seminar untuk dapat membekali guru di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang agar lebih handal dalam mengajar. Dalam pelaksanaannya, pengawas juga membangun kebiasaan dan keteladanan bagi guru dengan hidup rukun, saling berkomunikasi dan bertegur sapa dengan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartati (2019) tentang (Implementasi Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Metro) bahwa peran supervisor merupakan salah satu kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentunya kesesuaian penelitian hanya menjadi salah satu indikator

keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan waktu, tempat dan variabel. Jika ditelaah kembali, akan banyak kemungkinan yang dapat terjadi dalam mendukung proses pembelajaran, tidak hanya dari peran supervisi yang menjadi salah satu bahasan dalam artikel ini. Maka peneliti merekomendasikan apabila penelitian dengan tema yang sama diperluas lagi indikator-indikator yang menentukan proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian implementasi supervisi klinis dalam implementasi kurikulum pembelajaran mandiri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi kurikulum pembelajaran merdeka belajar melalui pembinaan, supervisi kurikulum bimbingan teknis, pelatihan, pembelajaran, dengan mengintegrasikan materi toleransi ke dalam mata pelajaran. Pengawas juga membangun kebiasaan dan teladan bagi guru atau ustad dengan hidup rukun, saling berkomunikasi dan menyapa semua warga sekolah. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang adalah: faktor pendukung meliputi peran guru dan motivasi siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung). Serta kurangnya sosialisasi mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dilingkungan pondok pesantren. Untuk itu, agar pelaksanaan supervisi kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang dapat terlaksana dengan maksimal, maka seluruh guru atau ustad di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an di Palembang diharapkan mampu menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kurikulum merdeka belajar.

## Referensi

- Amani, L., Dantes, N., & Lasmawan, I. W. (2016). *Implementasi supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran pada Guru SD se-Gugus VII Kecamatan Sawan*.
- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2321-2326.
- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100-112.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>

- Gunawan, A. H. (2011). *Administrasi Pendidikan Mikro*.
- Hakam, K. A., & Nurdin, E. S. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. CV Maulana Media Grafika.
- Hartati, H. (2019). Implementasi Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bone. *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 96112.
- Kholisdinuka, A. (2020). "Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini." DetikNews.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters; How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114-125.
- Miles & Hubberman. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (Tjetjep Rohendi Rohidi (ed.)). UI Press.
- Nurliana, N. (2019). *Implementasi Supervisi Klinis dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Agama di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Labuaja*.
- Siregar, M. P. (2018). *Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI Kelas 5 di MIN 15 Bintaro*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sumarto, S. (2016). Tugas profesional kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 168-187.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (Vol. 1, No. 1, Pp. 13-28)*.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647-3653.
- Yani, H. S., Nurtiana, N. R., Faiz, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Cirebon, U. M. (2021). *Peran Guru Dalam Pembangunan Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran*. 168-173.